

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DAN PROFESIONALITAS GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Sanudin¹, Ade Sastrawijaya², Siti Sahronih³

Institut Prima Bangsa Cirebon, Indonesia

Article Information

Article History:

Received June 20, 2025

Revised September 28, 2025

Published Oktober 20, 2025

DOI:

<https://doi.org/xxx/pride.v1i1.xx>

Keyword:

Kemandirian Belajar,
Profesionalitas Guru, Mutu Pembelajaran.

ABSTRACT

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar siswa dan profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran di SDN 1 Jadimulya kemandirian belajar diukur berdasarkan kemampuan siswa untuk mengatur, mengelolah, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik survei serta pengumpulan data melalui angket terbuka, wawancara, observasi, dokumentasi dengan menggunakan model Miles Huberman. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/display, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa responden memiliki kelas IV dan V adalah siswa pada SD Negeri 1 Jadimulya dari guru sebagai triangulasi data kemandirian belajar siswa yang dengan adanya guru profesional berdampak pada mutu pembelajaran di sekolah. Kulikasinya meningkatkan profesi guru mesti diupayakan dengan semua pihak dan kegiatan siswa pada sekolah yang membuat siswa mandiri dalam belajar dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengembangan sikap belajar mandiri pada siswa serta peningkatan kualitas profesional guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah upaya untuk membantu siswa memenuhi tanggung jawab mereka dan bekerja sendiri. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala sesuatu yang memengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap manusia. Perubahan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik selama kehidupan mereka. Proses memperbaiki, meningkatkan, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, dan karakter seseorang atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup manusia melalui aktivitas pembelajaran dikenal sebagai pendidikan. Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi bangsa. Jika suatu negara memprioritaskan pendidikan, negara tersebut dianggap maju. Karena negara tanpa pendidikan tidak dapat mengelola sumber daya alamnya dan dapat menghambat pembangunannya Santoso (2021).

Dalam belajar matematika, belajar secara mandiri sangat penting. Kemandirian merupakan ketika seseorang menganggap sesuatu sebagai independen dan tidak terpengaruh oleh orang lain. Dengan kata lain, orang yang berperilaku mandiri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian belajar adalah Gaya belajar di mana peserta didik berfokus pada menciptakan kesempatan dan pengalaman yang penting bagi mereka sehingga mereka dapat percaya diri, memotivasi diri, dan siap belajar kapan saja. Metode belajar ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan mereka sendiri (Hidayah, N, 2020).

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa masalah dengan kemandirian belajar siswa terjadi selama pembelajaran. Ini termasuk kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan mengatur diri, kurangnya kepercayaan diri, dan kurangnya kemampuan untuk menangani masalah sendiri. Kegagalan atau kesulitan yang dihadapi siswa tidak hanya berasal dari kemampuan mereka, tetapi juga dari faktor eksternal, seperti strategi pembelajaran yang mereka gunakan. Kesalahan dalam memilih strategi pembelajaran dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Banyak guru saat ini tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional, yang berarti guru membacakan atau memberikan materi kepada siswa sedangkan mereka mendengarkan, mencatat dengan teliti, dan berusaha menyelesaikan soal-soal.

Menurut Zimmerman (2022), mencakup kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Ini sejalan dengan pendapat Deci & Ryan (2023), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berakar pada teori kemandirian, yang mengatakan bahwa orang yang memiliki otonomi dalam belajar cenderung memiliki motivasi yang lebih besar dan mencapai hasil akademik yang lebih baik.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan mutu pembelajaran di sekolah dasar seringkali dimulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Banyak guru yang belum mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. RPP yang dibuat terkadang hanya bersifat formalitas dan tidak diimplementasikan secara efektif saat pembelajaran. Akibatnya, pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak terstruktur dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif juga menjadi kendala guru cenderung masih menggunakan metode konvensional yang monoton, sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dan aktif dalam belajar.

Menemukan bahwa kemandirian belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan kualitas pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih mampu mengatasi kesulitan belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang menghasilkan peningkatan hasil belajar mereka. Sebaliknya, kualitas guru juga penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru yang baik dapat membuat lingkungan belajar yang baik, membuat metode pembelajaran yang bagus, dan memberikan motivasi yang tepat kepada siswa. Semua ini pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajara Setiawan (2020).

Urgensi penelitian dalam dunia pendidikan saat ini, analisis kemandirian belajar siswa dan Profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Jadimulya sangat penting. Siswa yang memiliki kebebasan untuk belajar sendiri sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian lebih baik karena mereka lebih disiplin, lebih aktif, dan lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

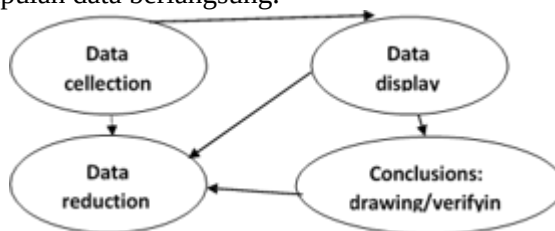
Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Via Wirdan (2022) menunjukkan bahwa upaya guru untuk membantu siswa belajar sendiri sangat penting, terutama selama transisi pasca-pandemi, ketika siswa harus beradaptasi dengan metode pembelajaran baru. Sebaliknya, profesionalitas guru sangat penting untuk menentukan kualitas pembelajaran.

Guru Profesional tidak hanya memiliki pengetahuan pedagogis yang cukup, tetapi mereka juga dapat memimpin kelas dengan baik, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan berkomunikasi dengan siswa dengan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syifa Muhafillah dkk. (2018), kompetensi profesional guru memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Ini menunjukkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian yang melihat hubungan antara kemandirian belajar siswa dan profesionalitas guru sangat penting untuk menemukan elemen yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan sebagai dasar untuk membuat kebijakan pendidikan yang lebih baik.

2. METHOD

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya dengan cara yang dapat dijelaskan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, dan dengan secara keseluruhan, pada konteks khusus yang alami dan dengan menggunakan beragam teknik alami. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian antara yang dicatat sebagai data dengan kenyataan yang terjadi di tempat penelitian (Adlini et al., 2022). Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Jadimulya yang beralamat Jl. Serbaguna Rt.04 Rw. 02 No. 290 Desa Jadimulya Kec. Gunungjati Kab. Cirebon 45151.

Prosedur ini mengacu pada model Analisis Data Miles & Huberman, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data/ display, penarikan kesimpulan. Gambar berikut menunjukkan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam buku segiono (2022) Model ini menggunakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.



Gambar 3. 1
Model Analisis Data Miles & Huberman

a. Pengumpulan Data

Mengumpulkan dan merekam data primer dan sekunder, baik secara langsung dari sumber maupun melalui dokumen adalah proses sistematis dan strategi yang dikenal sebagai pengumpulan data. Proses ini termasuk teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan lainya (Kuesioner, n.d.)

b. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap rumusan masalah dan memudahkan peneliti dalam menafsirkan data serta menarik kesimpulan secara akurat (Hadyati, 2019).

c. Penyajian Data/Display

Tahap penyajian data, atau penampilan data, merupakan proses menata informasi yang telah direduksi secara sistematis (Aryanti, 2023).

d. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, atau verifikasi, merupakan tahap akhir dalam penelitian yang dilakukan dengan menyimpulkan hasil temuan data (Hidayati, 2019).

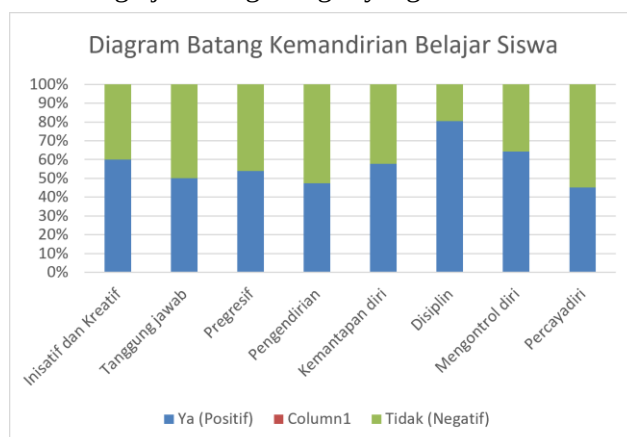
Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang meskipun menggunakan berbagai teknik yang berbeda (Prof. Dr. Sugiyono, 2019). Penjelasan lainnya mengenai triangulasi teknik yaitu salah satu teknik triangulasi dengan mengkombinasikan sejumlah teknik pengumpulan data dengan batas minimal tiga teknik yang digunakan (Yusra et al., 2021). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang saling

berkaitan melalui wawancara terstruktur, dokumentasi, serta observasi di SDN 1 Jadimulya. Melalui triangulasi teknik tersebut maka diharapkan dapat diketahui kemandirian belajar siswa dan profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran. Triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa ulang data dari sumber yang menggunakan teknik serupa, namun pada waktu atau kondisi yang berbeda (Mekarisce, 2020)

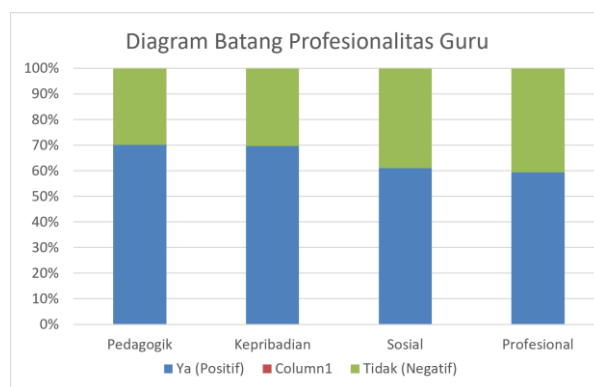
3. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui alat pengumpulan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada kemandirian belajar siswa dan profesionalitas guru terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri 1 Jadimulya.

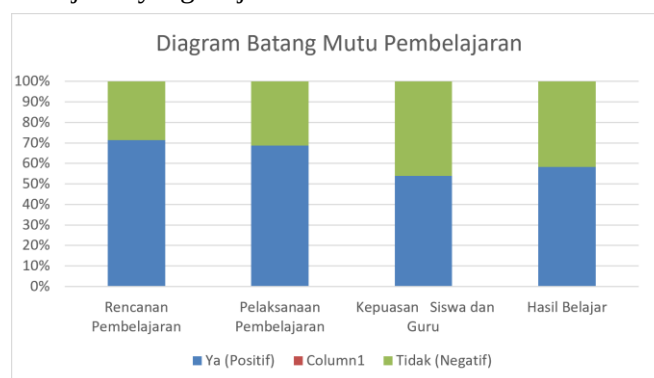
Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi dan wawancara ini dilakukan oleh G1. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan tugas bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi dan proaktif dalam menyelesaikan tugas, bahkan tugas yang menantang. Mereka cenderung mengambil inisiatif dan percaya pada kemampuan mereka sendiri. Namun ada juga siswa yang masih ragu dan kurang percaya diri terutama ketika menghadapi tugas yang kompleks atau zona nyaman mereka saya selalu berupaya untuk membangun kepercayaan diri siswa melalui pujian, umpan balik yang positif dan konstruktif serta kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka saya juga mendorong kolaborasi dan kerja kelompok agar siswa dapat belajar satu sama lain dan saling mendukung secara keseluruhan, saya terus berupaya untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Dari diagram 1, dapat dijelaskan bahwa 9Diagram batang di atas menggambarkan hasil penelitian terkait kemandirian belajar siswa 8 indikator. Pertama Inisiatif dan Kreatif hasil angket sebanyak 30 siswa (60%) menunjukkan kurangnya inisiatif dan kreatif dalam pembelajaran. Kedua Disiplin sebanyak 20 siswa (80%) menunjukkan bahwa mereka harus disiplin dalam segi apapun yang di utamakan disiplin waktu dalam pembelajaran. Sementara 10 siswa (20%) menunjukan mereka kurang disiplin dalam segi apapun. Ketiga Tanggung jawab sebanyak 15 siswa (40%) menunjukkan tanggung jawab dalam tugas yang di berikan guru tepat waktu. Namun, masih terdapat 15 siswa (40%) yang masih belum bertanggung jawab atas tugas yang di berikan oaleh guru. Keempat percaya diri hasil angket, sebanyak 10 siswa (10%) menunjukkan percaya diri dalam segi apapun dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat 20 siswa (50%) yang menunjukkan tidak percaya diri dalam tugas atau pembelajaran yang di berikan oleh guru. Kelima Mongotrol diri hasil angket sebanyak 30 siswa (60%) menunjukkan belum bisa mengotrol diri dalam pembelajaran.



Berdasarkan diagram 2, bahwa di atas menggambarkan hasil penelitian terkait profesionalitas guru pada empat indikator. Pertama pedagogik hasil angket sebanyak 20 siswa (70%) menunjukan bahwa guru menguasai materi pembelajaran. Meskipun demikian, 10 siswa (10%) masih menunjukan guru kurang menguasai materi pembelajaran. Kedua kepribadian hasil angket sebanyak 30 siswa (75%) menyatakan bahwa guru patuh dalam disiplin waktu dan disiplin dalam pembelajaran. Ketiga Sosial hasil angket sebanyak 30 siswa (70%) menyatakan guru sesuai dengan kompetensi profesional kemampuan guru untuk berkomunikasi, berinteraksi dan perilaku dengan orang yang berbeda seperti siswa, orang tua. Keempat hasil angket sebanyak 30 siswa (80%) menyatakan bahwa guru mampu untuk memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.



Dalam pembelajaran berlangsung, Ketiga Kepuasan guru dan siswa hasil angket sebanyak 15 siswa (30%) menunjukan ada guru yang selalu memberikan pertanyaan yang belum mengerti dalam pembelajaran sebanyak 15 siswa menyatakan guru belum memadai seperti kurang kelas yang tidak nyaman peralatan pembelajaran belum lengkap dan teknologi yang belum mendukung bagi siswa. Keempat Hasil belajar siswa hasil angket sebanyak 30 siswa (70%) menyatakan belum puas hasil belajar saya masih kurang pemahaman materi yang diajarkan guru pengetahuan belum banyak yang saya tau dalam pembelajaran keterampilan saya juga sudah berusaha mengubah keterampilin saya sendiri dan sikap yang telah dikembangkan oleh siswa selama periode pembelajaran tertentu.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dari berbagai sumber maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa terdampak atau dapat meningkatkan mutu pembelajaran profesionalitas guru terdampak atau dapat meningkatkan mutu pembelajaran SD Negeri 1 Jadimulya

Pertama dari segi kemandirian belajar siswa, baik data hasil wawancara, observasi, dokumen maupun angket terbuka menunjukan bahwa sebagian besar siswa yang mandiri dalam belajar cenderung lebih bertanggung jawab, termotivasi, dan mampu mengatur waktu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi, antusias dalam menjawab soal, berdiskusi dengan teman sebangku serta menunjukkan minat bertanya

sama guru dan teman kemandirian belajar ini memperkuat dengan suasana kelas yang menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar. Serta lebih disiplin dalam mengatur waktu dan kegiatan belajar mendorong siswa berpikir mencoba pendekatan baru dan mengembangkan solusi kreatif dalam pembelajaran.

Guru profesional memiliki penguasaan materi yang mendalam keterampilan mengajar yang efektif dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Hal ini mungkin mereka untuk menyajikan materi pembelajaran jelas, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar tetapi juga mempertikan perkembangan aspek afektif dan psikomotor siswa membantu mereka mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan pembelajaran yang berkualitas siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan percaya diri.

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penelitian ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru di SDN 1 Jadimulya yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik selama proses pengambilan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh siswa kelas IV dan V yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan angket wawancara. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Institut Prima Bangsa yang telah memfasilitasi penelitian ini, serta kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan jurnal. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

REFERENCES

- Afandi, A., & Budiarti, M. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4112–4120. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2789>
- Anggraeni, D., & Nugroho, A. (2021). Profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–92. DOI: <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2411>
- Anggraeni, M., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 33–42. DOI: 10.23887/jppg.v2i1.32104
- Anjarsari, E., Suchie, Y., & Komaludin, A. (2021). Pembentukan karakter kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1420–1428. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.1112>
- Batubara, H. H., & Nugroho, A. (2021). Analisis karakteristik kemandirian belajar siswa pada pembelajaran berbasis digital di SD. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 45–55. DOI: <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2901>
- Dewi, R., Asifa, N., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kemandirian belajar siswa SD dalam pembelajaran matematika secara daring. *Jurnal On Education*, 2(4), 312–320. DOI: <https://doi.org/10.31004/joe.v2i4.305>
- Dudung, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 21(1), 30–41. DOI: <https://doi.org/10.33830/ptjj.v21i1.724.2020>
- Fadilah, N., & Himmawan, D. (2023). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 201–210. DOI: <https://doi.org/10.23969/jipgsd.v10i2.6543>

- Firmansyah, A., & Widyastuti, S. (2023). Dampak kemandirian belajar terhadap pengembangan karakter dan mutu pembelajaran siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–22. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIPD.071.02>
- Hartono, S., & Lestari, P. (2022). Hubungan profesionalitas guru terhadap kinerja pengajaran dan mutu pembelajaran di SD. *Jurnal Pedagogik Sekolah Dasar*, 10(1), 34–45. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpsd.v10i1.41201>
- IImaknum, L., & Ulfah, M. (2023). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(2), 890–898. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4812>
- Lestari, P., & Sari, D. P. (2023). Professional Competence of Elementary School Teachers in Enhancing Classroom Learning Quality. *Journal of Primary Education*, 12(1), 78–89. DOI: 10.15294/jpe.v12i1.65432
- Pratama, H., & Santosa, S. (2021). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–52. DOI: 10.26737/jpdi.v6i1.2311
- Pratama, R., & Santosa, C. (2021). Peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 115–124. DOI: <https://doi.org/10.23917/jrpd.v4i2.13204>
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Matematika (JIM)*, 3(2), 115–124. DOI: 10.35438/inomatika.v3i2.241
- Rahman, A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2024). Pendekatan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(1), 102–114. DOI: 10.30659/pendas.11.1.102-114
- Rahman, A., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2024). Pendekatan guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 12(1), 45–58. DOI: <https://doi.org/10.20527/jpgsd.v12i1.11204>
- Rifki, A., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 412–420. DOI: 10.31004/basicedu.v7i1.4512
- Rizki, M. A., & Kurniawan, D. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 77–86. DOI: <https://doi.org/10.24905/jcp.v9i1.2109>
- Setiawan, B., & Budiarti, E. (2022). Profesionalisme guru dalam meningkatkan partisipasi dan mutu pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Khasanah*, 5(2), 99–110. DOI: <https://doi.org/10.15575/pdk.v5i2.15432>
- Suryani, E., & Widodo, A. (2023). Kemandirian belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil dan mutu pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 245–254. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i2.56123>
- Syafniarti, S., Zulfitria, Z., & Winata, W. (2022). Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Media Pembelajaran dengan Kemandirian Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 140–152. DOI: 10.31949/educatio.v8i2.2150
- Syafniarti, S., Zulfitria, Z., & Winata, W. (2022). Hubungan antara kompetensi profesional guru dan media pembelajaran dengan kemandirian siswa. *Jurnal Instruksional*, 3(2), 110–121. DOI: <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.2.110-121>
- Wijaya, R. A., & Setiawan, B. (2022). Self-Regulated Learning Strategy and Its Impact on Student Academic Performance in Primary Schools. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 389–397. DOI: 10.23887/ijee.v6i3.48912
- Wirdan, V. (2022). Upaya guru dalam membangun kemandirian belajar siswa pada masa transisi pasca-pandemi. *Jurnal Humantech*, 2(3), 512–522. DOI: <https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.1890>
- Yuliana, R., & Wijayanti, S. (2022). Dampak kemandirian belajar terhadap mutu dan pencapaian hasil belajar siswa SD. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 60–70. DOI: <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.11892>

- Zahro, Q., Nur, M., & Muthmainnah, D. (2024). Peran profesionalisme guru dalam meningkatkan kemandirian anak. *Jurnal Usia Dini dan Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–44. DOI: <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.52011>
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2022). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theoretical Perspectives and Educational Applications. *Educational Psychologist*, 57(2), 85–101. DOI: 10.1080/00461520.2022.2034112